

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

THE EFFORT TO IMPROVE THE GERMAN READING SKILL OF THE 10TH GRADE STUDENTS OF SMA N 1 IMOGIRI BANTUL THROUGH THE COOPERATIVE LEARNING OF THE TYPE GROUP INVESTIGATION

Oleh: Putri Hesti R.M., Universitas Negeri Yogyakarta, vanceleo68@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, (2) prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu keberhasilan proses meningkatnya keaktifan peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari kenaikan rata-rata keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Kenaikan nilai rata-rata tersebut sebesar 17,5 yaitu dari 64,80 sebelum diberi tindakan menjadi 82,30 setelah dilaksanakannya tindakan.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Group Investigation*, Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Abstract

The aims of this research are, to increase: (1) the activity of the grade X students of SMAN 1 Imogiri Bantul in reading skill German language learning, (2) The achievement of German language reading skill of grade X students of SMA N 1 I Imogiri Bantul through cooperative learning method type Group Investigation. This research is a classroom action research. The subject of this research is the grade X7 students of SMA N 1 Imogiri Bantul. The technique of data analysis in this research is descriptive qualitative. This classroom action research consisted of two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, reflection, and evaluation. The successful indicator of this research are: 1) a success process and 2) a success product. A success of process can be seen by the increasing of grade X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul student's activity on reading skill German language learning. A success product can be seen by the increasing of the achievement in German language reading skills. These results indicate that there is a corresponding increase in the indicator of success which is the success of the process that shows an improvement of student's activity in X7 class of SMA Negeri 1 Imogiri Bantul on the learning process of reading skill German language. The success of a product is showed from the increasing in average reading skills of German language learners. The increased value is 17.5% which 64.80 before given action to 82.30 after the implementation of the action.

Keywords: Classroom Action Research, Group Investigation, German Reading Skill

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk ikut berkembang. Salah satu aspek perkembangan yang dituntut adalah komunikasi. Dengan adanya hubungan internasional, maka bahasa yang perlu dikuasai tidak cukup hanya satu bahasa saja. Semakin banyak bahasa yang dikuasai, maka semakin banyak pula jaringan yang dimiliki. Dengan demikian, seorang individu mampu mengikuti era modern saat ini. Banyak aktivitas guna menunjang interaksi lintas negara ataupun budaya yang menuntut kita menggunakan bahasa asing. Penguasaan bahasa asing sangat penting, karena bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan. Selain itu bahasa juga merupakan sarana komunikasi untuk mempererat hubungan sosial antar individu.

Penerapan bahasa asing sudah banyak di Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Bahasa asing seperti bahasa Inggris kini diterapkan secara terpadu di sekolah-sekolah dan bahasa asing lainnya yang sering menjadi mata pelajaran di sekolah yaitu bahasa Jerman, Prancis, Jepang, Mandarin, Arab, dsb. Pada pembelajaran bahasa Jerman di sekolah harus dilandaskan pada kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berpedoman pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dilaksanakan dan dikembangkan sesuai relevansinya oleh satuan pendidikan. Kurikulum ini menuntut peserta didik untuk aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pada pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta

didik yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain keempat keterampilan tersebut, diajarkan juga aspek kebahasaan yaitu struktur dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*). Salah satu dari keterampilan tersebut yang penting dikuasai peserta didik adalah keterampilan membaca karena pemerolehan informasi dan ilmu pengetahuan banyak dilakukan melalui aktivitas membaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam pengajaran bahasa Jerman pada dasarnya peserta didik diajarkan dan diarahkan untuk mampu membaca dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Lado (1976: 132) menyatakan bahwa membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya. Hal tersebut dipahami berdasarkan kesalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mempelajari bahasa asing. Lado beranggapan bahwa terkadang terjadi kontradiksi dalam pembelajaran membaca dalam bahasa asing. Bahwa simbol tertulis yang dimiliki bahasa asing atau bahasa kedua belum tentu dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga memberikan pola pelafalan yang salah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola-pola dalam gambaran dianggap penting. Gambaran tertulis yang dimaksud dalam hal ini adalah wacana tertulis yang terdiri dari kumpulan kata dan huruf pembentuk kata.

Hodgson (1990: 8) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui baik secara tersirat maupun tersurat. Hodgson menekankan inti dari kegiatan membaca yang merupakan proses penerimaan sebuah pesan melalui tulisan. Jika pesan itu tidak tersampaikan, maka proses membaca tadi tidak terlaksana dengan baik.

Pada standar kompetensi yang tercantum pada KTSP 2006 Mata Pelajaran bahasa Jerman disebutkan bahwa pada keterampilan membaca mengamanatkan peserta didik untuk dapat memahami wacana tulis berbentuk paparan/dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, kegemaran/hobi dan wisata. Selanjutnya, pada kompetensi dasar keterampilan membaca menuntut peserta didik untuk dapat (1) Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, (2) Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan/rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat, (3) Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana sederhana dengan tepat.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya di Indonesia. Salah satu Sekolah Menengah Atas yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran muatan lokal adalah SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang beralamat di Jl. Imogiri Timur KM. 14 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, sehingga peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas yang dilakukan peserta didik hanya mendengar dan mencatat. Diskusi antara peserta didik dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik masih jarang dilakukan, atau dengan kata lain guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain (1) peserta didik kesulitan dalam memahami isi bacaan karena minimnya kosakata bahasa Jerman yang dikuasai. Mereka selalu meminta bantuan guru untuk mengartikan kata-kata yang sulit; (2) metode yang digunakan kurang variatif, sehingga membuat pembelajaran bersifat monoton dan membosankan. Hal ini akan berdampak pada kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas; (3) pembelajaran masih bersifat guru sentris atau terpusat pada guru. Ketika mengajar guru hanya menjelaskan materi dan memberikan soal dan juga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sumber belajar peserta didik adalah guru dan kamus; (4) Lebih jauh lagi, peserta didik juga kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Jerman. Mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak menarik dan tidak penting dan hanya sebagai mata pelajaran pelengkap saja. Beberapa uraian masalah tersebut menyebabkan kegiatan

pembelajaran bahasa Jerman tidak dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan metode yang menarik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik bisa ikut berperan aktif dan lebih tertarik belajar bahasa Jerman. Maka diperlukan metode pembelajaran yang modern dan menarik, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Salah satu metode yang masih jarang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode ini memiliki banyak sekali variasi di antaranya adalah tipe *Group Investigation*. Pembelajaran tipe ini menuntut keaktifan peserta didiknya karena mereka harus lebih berperan sebagai investigator. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengkomunikasikan hasil perolehannya dan membandingkannya dengan perolehan peserta didik lain yang terdapat dalam suatu kelompok.

Slavin (1995: 113-114) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode *Group Investigation*. Tahap pertama adalah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang yang heterogen, setelah itu peserta didik mencari sumber, kemudian membahas topik yang akan dipresentasikan dan fungsi guru hanya membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi kelompok, sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dalam

memahami konsep dan juga mengembangkannya sendiri.

Tahapan kedua peserta didik merencanakan bersama materi yang akan dipelajari dan menentukan bagaimana belajar yang baik, serta menentukan tujuan yang akan dicapai setelah melaksanakan investigasi dari topik tersebut. Pada tahapan ini potensi peserta didik sangat digali, karena pada tahapan ini adalah salah satu keberhasilan suatu kelompok untuk menjadi kelompok penyaji materi yang baik nantinya.

Tahap ketiga peserta didik mulai mencari informasi, menganalisis, berdiskusi dan mengolah ide-ide mereka kemudian menarik kesimpulan dari topik yang telah mereka investigasi. Masing-masing anggota memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan investigasi.

Langkah keempat yaitu penyusunan laporan untuk menganalisis hasil investigasi. Anggota kelompok menyiapkan poin penting dari materi mereka kemudian merencanakan apa yang akan mereka laporkan atau bagaimana mereka akan membuat presentasi. Setelah itu anggota kelompok membagi tugas masing-masing untuk presentasi (seperti moderator, penyaji, dll).

Tahap kelima mempresentasikan hasil akhir. Presentasi dilakukan di depan kelas dihadapan kelompok lain dan guru. Masing-masing kelompok berusaha mempresentasikan hasil investigasi seakurat dan sejelas mungkin. Pada tahap ini terjadi diskusi dan evaluasi dimana tercipta suasana yang dinamis, karena pada tahap ini banyak bermunculan pertanyaan dari anggota kelompok lain dan kelompok yang melakukan

presentasi berusaha menjawab pertanyaan sebaik mungkin.

Tahap yang terakhir atau keenam adalah evaluasi. Pada tahap ini guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menguasai semua subtopik yang telah disajikan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini sangat efektif dan efisien diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peneliti tertarik melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Group Investigation*.

Penelitian yang Relevan

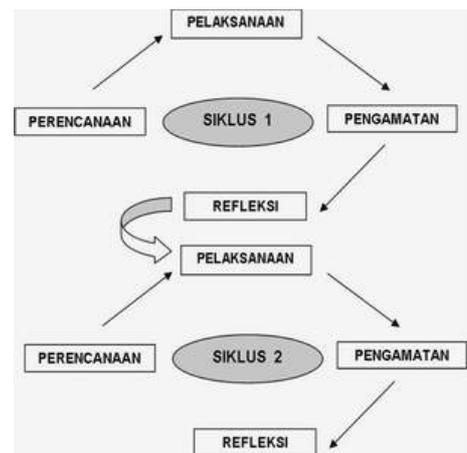
Hasil penelitian yang bisa diajukan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang “Keefektifan Penggunaan Metode Kooperatif *Group Investigation* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik SMA N 1 Sedayu” oleh Angan Ambisasi.

Berbeda dengan penelitian oleh Angan Ambisasi, peneliti ini menggunakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas, tetapi masih menggunakan metode yang sama yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Akan tetapi jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan keterampilan yang diteliti adalah keterampilan berbicara yang dilakukan di SMA N 1 Sedayu, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan keterampilan yang diteliti adalah keterampilan membaca di SMA N 1 Imogiri Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research* yang dilakukan secara kolaboratif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart dalam Suwarsih Madya (1994: 25).



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Imogiri Bantul yang beralamat di Jl. Imogiri Timur Km.14 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Telp. (0274) 6460912. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul yang berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan tes, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan peserta didik, angket tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, dokumentasi berupa foto dan video, dan tes. Teknik pengumpulan data terakhir adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Siklus-siklus ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah melakukan perencanaan. Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik.

Kemudian dirumuskan permasalahan dan dirancang pemecahan masalah dalam peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dengan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Guru menerapkan isi rancangan mengenai tindakan di kelas yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Selanjutnya kegiatan observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan peneliti pada saat tindakan sedang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Observasi bertujuan untuk mengetahui jalannya tindakan dan melihat permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terakhir adalah refleksi, yaitu upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Peneliti bersama guru melakukan kegiatan refleksi ini ketika tindakan pertama sampai ketiga pada setiap siklus selesai.

Validitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang dikumpulkan perlu diketahui taraf validitasnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu validitas demokratis, validitas hasil, dan validitas proses.

1. Validitas Demokratis

Kriteria dalam validitas demokratis adalah adanya kolaborasi penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran, sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Jerman. Data yang ada kemudian didiskusikan, sehingga data tersebut benar-benar valid.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas membawa hasil yang sukses di dalam penelitian. Validitas hasil tergantung pada validitas proses pelaksanaan penelitian yang menjadi kriteria berikutnya.

3. Validitas Proses

Validitas proses ini mengamati proses dari kegiatan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media video yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Dalam pengamatan peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan dan mendokumentasikan proses pembelajaran melalui video maupun foto.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1) Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas hasil belajar peserta didik yang positif baik pada orang perorang ataupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan serta melihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

2) Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik di dalam kelas, misalnya bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi pra tindakan diketahui bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 masih belum begitu baik. Saat *pre test*, dari 26 peserta didik, ada 22 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM (75). Peserta didik yang tuntas dalam tes ini hanya 4 peserta didik. Nilai rata-rata kelas pada *pre test* keterampilan membaca bahasa Jerman ini adalah 64.80.

Dalam hal keaktifan, hanya satu peserta didik yang selalu konsisten aktif dalam bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru di dalam kelas dibandingkan peserta didik lain, sedangkan peserta didik lainnya lebih cenderung pasif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Suasana pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas sangat hening, karena banyak peserta didik yang hanya diam namun tidak bisa fokus pada pembelajaran yang diberikan.

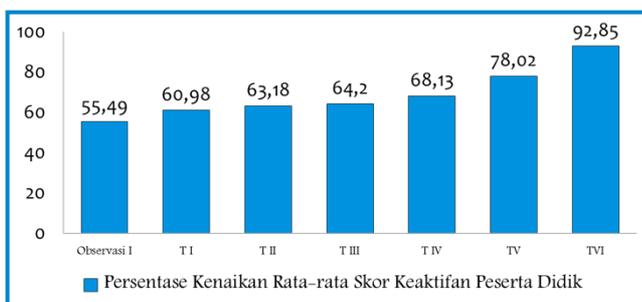
Dari hasil tes evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan membaca peserta didik dengan kenaikan rata-rata sebesar 7,01. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata kelas awal yaitu 68,27 naik menjadi 75,28. Hasil tes keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut masih dirasa belum optimal. Pemahaman peserta didik

terhadap suatu teks/bacaan sudah baik, namun mereka masih belum mampu mendapatkan hasil yang optimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan hasil yang signifikan. Dapat dilihat dari siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 7,02%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah skor rata-rata kelas siklus pertama 75,87% menjadi 82,30 pada siklus kedua. Tingkat keaktifan peserta didik pada siklus II juga terlihat lebih baik. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan, jika dipersentasikan adalah sebagai berikut. (1) Tindakan I ke tindakan II terdapat peningkatan sebesar 9,89%. (2) Tindakan II ke tindakan III terdapat peningkatan 14,83%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Kenaikan keaktifan peserta didik dapat dikatakan cukup positif dan signifikan.

PEMBAHASAN

Grafik rata-rata nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan persentase ketuntasan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



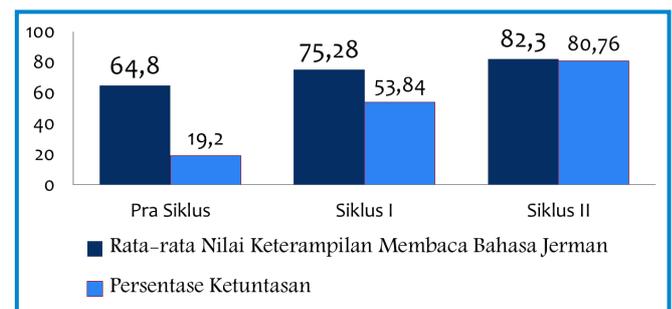
Gambar 2: Analisis Keaktifan Peserta Didik

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan dari peserta didik pada saat

mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dari hasil angket refleksi yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap upaya yang telah ditempuh dalam siklus I maupun II.

Keberhasilan produk dalam hal ini adalah prestasi belajar peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Jerman, dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan melalui evaluasi pada setiap akhir siklus. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dibandingkan dari skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik sebelum tindakan dengan skor evaluasi keterampilan membaca siklus I.

Berikut ini adalah gambar perbandingan rerata skor sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 3: Rata-rata Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman dan Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Dari hasil analisis nilai di atas dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dalam tabel tersebut mengalami peningkatan. Peserta didik yang memiliki nilai belum maksimal bukan berarti

tidak mengalami peningkatan. Tolok ukur keberhasilan pemberian tindakan bukan hanya dilihat dari peningkatan nilai keterampilan membaca saja, melainkan juga peningkatan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dikarenakan hasil yang diperoleh peserta didik dari prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus berikutnya. Dari hasil angket refleksi yang diisi peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan pendapat atas tanggapan positif terhadap upaya yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Terlepas dari kelebihan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang diungkapkan peserta didik melalui angket dan wawancara, metode ini tentu memiliki kekurangan yang dirasakan oleh peserta didik. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* membutuhkan bimbingan dari guru saat pelaksanaan investigasi kelompok. Pada penerapan awal, baik guru maupun peserta didik masih mengalami kesulitan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* karena metode ini masih sangat baru bagi guru maupun peserta didik. Namun setelah pengenalan pada pertemuan pertama, guru sudah dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan semakin lancar menerapkan metode ini di kelas. Peserta didik yang awalnya pasif

cenderung tergugah untuk lebih bersemangat saat berperan sebagai pembicara kemudian menjadi pendengar dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Hasil yang diperoleh dari prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman maupun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, oleh karena itu guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan penelitian ini ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan yaitu dari segi keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum, dan sesudah tindakan dilaksanakan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu, (1) peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti

pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan membaca, (2) peserta didik lebih sering bertanya baik kepada guru maupun berdiskusi dengan peserta didik lain, (3) peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya sikap acuh maupun bermalas-malasan yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung, mereka terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik juga menjadi lebih intensif. Hal tersebut terjadi ketika proses diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

2. Keberhasilan Produk

Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, prestasi belajar peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Jerman dapat dilihat dari meningkatnya nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Sebelum diberi tindakan, rata-rata skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 adalah 64,80, setelah diberi tindakan pada siklus I mencapai 75,28. Setelah diberi tindakan pada siklus II naik menjadi 82,30. Selain itu peserta didik mengalami banyak sekali kemajuan setelah digunakannya metode *GI*, diantaranya mereka dapat memahami secara cepat mengenai teks/bacaan dalam bahasa Jerman. Hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk lebih menguasai setiap kosakata baru yang mereka

temukan, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Kemajuan yang lain yaitu peserta didik menjadi lebih terlatih untuk berdiskusi kelompok, baik kelompok homogen maupun heterogen. Hal tersebut dapat membantu peserta didik menanamkan sifat kerja sama yang baik antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *GI* mendapat sambutan yang baik dari guru maupun peserta didik. Guru dan peneliti juga mampu berkolaborasi dengan baik demi terlaksananya penelitian ini. Peserta didik terlibat secara langsung pada saat metode *GI* dilakukan dan mereka berpendapat bahwa metode tersebut dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran. Peserta didik juga berharap bahwa penggunaan metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya.

Saran

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7, diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik maupun peneliti lain yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 dalam

penelitian ini, hendaknya dapat menjadi pengalaman praktis bagi guru, sehingga dapat dilanjutkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya dan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Jerman. Guru dalam proses pembelajaran harus senantiasa membimbing dan dapat membuat peserta didik agar senantiasa aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga diharapkan lebih variatif dan komunikatif lagi dalam memberikan teks bahasa Jerman.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga berkonsentrasi penuh pada saat berlangsungnya pembelajaran dan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Selanjutnya semoga metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini lebih dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambisasi, Angan. 2006. Keefektifan Penggunaan Metode Kooperatif Group Investigation Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik SMA Negeri 1 Sedayu. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hodgson, F.M. 1990. *Learning Modern Languages*. London: Routledge & Hegan Paul.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lado, Robert. 1976. *Language Teaching- A Scientific Approach*. London: Tata Megraw Publishing.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Biodata

Nama : Putri Hesti R.M.
NIM : 11203241028
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Perum Griya Pulisen RT.04 RW.12 B 121, Pulisen, Boyolali.
Lama Skripsi : 7 Bulan
No HP : 08562076693
E-Mail : vancleo68@yahoo.com